

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi juga berorientasi pada peningkatan pendapatan riil biasanya dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di negara sedang berkembang seperti pengangguran dan kemiskinan.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara terus menerus maka dimungkinkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat Sadono Sukirno (2012). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan ekonomi di suatu negara atau daerah, menunjukkan besar kecilnya ekonomi dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tercipta dilihat dari peran pemerintah yang sangat berpengaruh, hal ini sebab peran swasta belum cukup berpengaruh dalam hal pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dalam hal pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari GNP.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB merupakan indikator dalam menilai sebuah perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku dilihat dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, dan untuk PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Pada PDRB terdapat 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Dalam perencanaan pembangunan semua sektor yang ada mempunyai rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Semuanya memiliki tujuan untuk pengalokasian dana sesuai pada sektor tertentu, penentu biaya serta tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan. Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan beberapa cara antara lain:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Jadi, memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri lainnya dapat dihitung melalui pendekatan produksi. Nilai tambah adalah selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara bahan baku atau penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlah semua balas jasa yang diterima faktor produksi, adalah upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pada segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk:

- a. Konsumsi pemerintah
- b. Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- c. Konsumsi rumah tangga
- d. Pembentukan modal tetap (investasi)
- e. Perubahan stok
- f. Ekspor neto

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya. Sedangkan untuk faktor nonekonomi sendiri yaitu peran lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, serta kondisi politik dan kelembagaan. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara seperti tanah, kekayaan hutan, mineral, sumber daya alam, iklim dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi sumber daya alam merupakan faktor yang penting. Suatu negara yang sumber daya alamnya terbatas tidak akan dapat melakukan pertumbuhan ekonomi secara cepat.

2. Sumber daya manusia.

SDM merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari jumlah sumber daya manusia saja, namun lebih menekankan kepada efisiensi mereka. Peran sumber daya manusia yaitu sebagai tenaga kerja bertugas mengolah beberapa faktor produksi dalam kegiatan barang dan jasa. Untuk itu perlu dorongan agar SDM dapat bekerja secara efisien dan maksimal.

3. Pembentukan modal

Modal sendiri berarti persediaan faktor produksi. Stok modal yang meningkat dalam waktu tertentu, maka disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan *output* nasional dalam berbagai cara.

4. Kemajuan Teknologi

Seiring berkembangnya jaman kemajuan teknologi dapat dikaitkan dengan perubahan di dalam metode produksi sebagai hasil pembaharuan atau teknik penelitian baru. Pada perubahan teknologi dapat menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lain. Perubahan ini juga menunjukkan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan Adam Smith, pengembangan hak milik, spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis (Arsyad: 2016).

Smith, membagi sejarah peradaban manusia dalam empat tahapan yaitu tahap berburu, tahap beternak, tahap pertanian, dan tahap perdagangan. Smith juga menambahkan bahwa seiring dengan laju pertumbuhan perekonomiannya, masyarakat akan bergerak dari tahap masyarakat tradisional menuju tahap masyarakat modern.

Sedangkan menurut Lincolin Arsyad (2016), proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk.

B. Teori Harrod-Domar

Teori ini merupakan teori yang menunjukkan sisi permintaan. Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada hanya akan berlaku saat pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi yang bertambah secara berkelanjutan pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Dalam analisis mereka menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, namun pada pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun berikutnya.

C. Teori Pertumbuhan Keynes

Pada pertumbuhan ekonomi keynes siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Menurut (Mankiw, 2006) pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain.

Teori pertumbuhan Keynes mengembangkan model makro ekonomi yaitu $Y = C + I + G + X - M$.

Dimana

Y = Pertumbuhan ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

dalam model tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB sebaliknya jika penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. Dampak dari PDB yang menurun juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah yang berarti menunjukkan kebijakan pemerintah dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya. Menurut Sadono Sukirno (2006) mendefinisikan Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal. Suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.

Tujuan dari kebijakan fiskal sendiri yaitu dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Perlindungan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial.

Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

APBD merupakan instrument kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Lanjutnya, anggaran daerah juga digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran di masa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar evaluasi kinerja, alat bantu untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja Mardiasmo (2012: 103).

Sedangkan menurut Halim (2012:10) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD.

Unsur-unsur APBD adalah:

- 1) Rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya secara rinci.
- 2) Terdapat sumber batas penerimaan minimal untuk menutupi biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas tersebut, dan adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Jenis kegiatan beserta proyek yang dituangkan dalam bentuk angka.
- 4) Periode anggaran yang biasanya 1 (satu) tahun.

Beberapa sektor perekonomian yang terpengaruh dalam pengeluaran pemerintah yakni:

1. Produksi

Pengeluaran Negara, secara langsung ataupun tidak langsung yang mempengaruhi sektor produksi. Pengeluaran pemerintah dapat menunjang tersedianya faktor-faktor

produksi seperti halnya modal, tenaga kerja dan juga manajemen. Untuk itu pengeluaran pemerintah dapat dikatakan sebagai faktor produksi.

2. Distribusi

secara langsung ataupun tidak langsung, dalam hal ini pengeluaran pemerintah dapat berpengaruh terhadap distribusi barang dan jasa. Seperti halnya pemerintah yang mengeluarkan subsidi barang atau jasa yang akan mempermudah masyarakat yang berdaya beli rendah menjadi mudah dalam mendapatkan barang dan jasa tertentu.

3. Konsumsi

Pemerintah akan mengalokasikan kembali sumber ekonomi dari berbagai barang atau jasa dengan memproduksi barang atau jasa yang mengandung keuntungan eksternal. Pengeluaran pemerintah dapat memperbaiki pola dan tingkat konsumen masyarakat terhadap barang atau jasa yang disediakan oleh pemerintah maupun mekanisme pasar.

4. Keseimbangan perekonomian

Peran pemerintah dalam hal ini dengan memperbaiki dan memelihara keseimbangan perekonomian dan dapat meningkatkan pendapatan nasionalnya melalui target peningkatan PDB. Peran pemerintah dalam kebijakan fiskal dapat berupa kebijakan surplus anggaran, defisit anggaran, kompensasi, investasi umum tergantung pada situasi ekonomi yang dihadapi. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah dalam belanja pembangunan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, pemerataan pendapatan, dan juga program kawasan yang terbelakang.

2.1.4 Investasi

Investasi merupakan langkah awal terciptanya pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah dengan investasi yang tinggi akan berdampak pula kepada pertumbuhan ekonominya. Menurut N. Gregory Mankiw (2005:425) teori investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi.

Teori investasi adalah teori permintaan modal yang dimana modal dalam hal ini merupakan investasi berupa fisik seperti gedung, mesin, peralatan dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan investasi dapat berpengaruh secara tidak langsung dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan ataupun penurunan pengeluaran atas barang dan jasa. kegiatan investasi sendiri memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Terdapat tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni

1. Investasi termasuk salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
3. Investasi yang diikuti oleh perkembangan teknologi

Pengertian Investasi dalam Ensiklopedia Indonesia, Investasi yaitu penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya. Sadono Sukirno (2000) investasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi modal asing(PMA). Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Adapun investasi berdasarkan jenisnya yaitu

1. Investasi langsung

Investasi langsung yaitu investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah dalam rangka membangun fasilitas sarana dan prasarana untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi ini seperti infrastruktur, pembangunan jalan, rumah sakit, pasar, jembatan, sekolah serta lainnya. Selain dilakukan oleh pemerintah ataupun negara investasi ini juga dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat seperti halnya yayasan pendidikan, agama, kesenian, budaya, pelestarian lingkungan dan olahraga.

Investasi ini secara tidak langsung mampu mendorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat dalam suatu negara. Selain itu dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) berupa barang dan jasa serta lapangan pekerjaan. Namun terdapat resiko dalam investasi ini yaitu adanya Sisa Anggaran Pembangunan (SIAP). Gambaran dari SIAP ini seperti pembangunan terminal yang tidak tepat lokasi akibatnya menghambat arus lalu lintas, sehingga investasi dalam pembangunan tersebut merugikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan publik.

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung yaitu investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan/laba. Investasi oleh pihak swasta sendiri pun dapat berupa investasi langsung seperti halnya pembangunan berbagai usaha yang dapat menghasilkan barang ataupun jasa guna memperoleh keuntungan/laba; maupun investasi tidak langsung seperti mendirikan lembaga keuangan untuk dapat menghimpun dana untuk disalurkan pada sektor riil (tanah, bangunan, mesin serta lainnya).

Sebagaimana pada investasi publik, investasi swasta ini juga dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sehingga berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Dengan demikian maka semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya produk domestik bruto.

3. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta

Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta yaitu kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan swasta yang melakukan investasi dalam membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bentuk penyertaan modal antara pemerintah dan swasta tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dari *asset* negara atau daerah, bagi kepentingan publik.

4. Investasi kerja sama antar negara

Kerja sama antar negara dengan berbentuk investasi ini dilakukan dengan alasan meningkatkan kerja sama antar negara dalam memenuhi kebutuhan kawasan (regional), meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan nilai tambah kawasan tersebut, dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik pada kawasan tersebut, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya regional.

2.1.5 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro 2002).

Dalam ekonomi makro, maka konsumsi diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf “C” yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* masuk ke klasifikasi konsumen rumah tangga. Jadi konsumsi rumah tangga adalah konsumsi sebagai pembelanjaan rumah tangga terhadap barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu:

a) Faktor ekonomi

Pendapatan rumah tangga Pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi. Semakin tinggi pendapatan, maka tingkat konsumsi akan tinggi. Ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar.

1. Kekayaan rumah tangga

Kekayaan rumah tangga yang dimaksudkan adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan finansial. Pada kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposabel.

2. Tingkat bunga

Pada tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan untuk melakukan konsumsi. Biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal jika tingkat bunga tinggi.

3. Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga mempunyai perkiraan masa depannya semakin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena pengeluaran konsumsi cenderung akan meningkat. Namun, jika rumah tangga memperkirakan masa depan semakin buruk, mereka pun akan mengambil keputusan dengan menekan pengeluaran konsumsi.

b) Faktor demografi

1. Jumlah penduduk

Pengeluaran konsumsi akan semakin besar seiring jumlah penduduk yang banyak, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2. Komposisi penduduk

Suatu negara dapat dilihat komposisi penduduknya dari beberapa klasifikasi diantaranya: usia, pendidikan, dan wilayah tinggal.

c) Faktor non ekonomi

Faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial-budaya masyarakat.

Teori konsumsi oleh Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Jadi, terdapat pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi yang nantinya akan meningkatkan bertambahnya penghasilan.

Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan yang diterima pada periode tersebut, semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka akan dapat meningkatkan perbelanjaan rumah tangga. Kedua, apabila pendapatan meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat namun, pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Ketiga, seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan namun, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi.

Beberapa alasan penggunaan perhitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu yang pertama adalah konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan suatu negara. Yang kedua adalah pertimbangan bahwa besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh.

Jadi semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. Hal inilah yang mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Dalam teori Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption*.

2.1.6 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Peran pemerintah itu penting dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah mempunyai tujuan untuk membuat otonomi daerah dapat terlaksana dan juga kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal pemerintah salah satunya yaitu melalui APBD dimana di dalam APBD mencakup pendapatan daerah, belanja daerah, dan dana alokasi lainnya. Dengan adanya pengeluaran langsung maupun tidak langsung ini akan berpengaruh kepada output produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Masyarakat yang paham akan wajib pajak juga akan menyadari bahwa pajak yang dibayar tentu akan juga digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

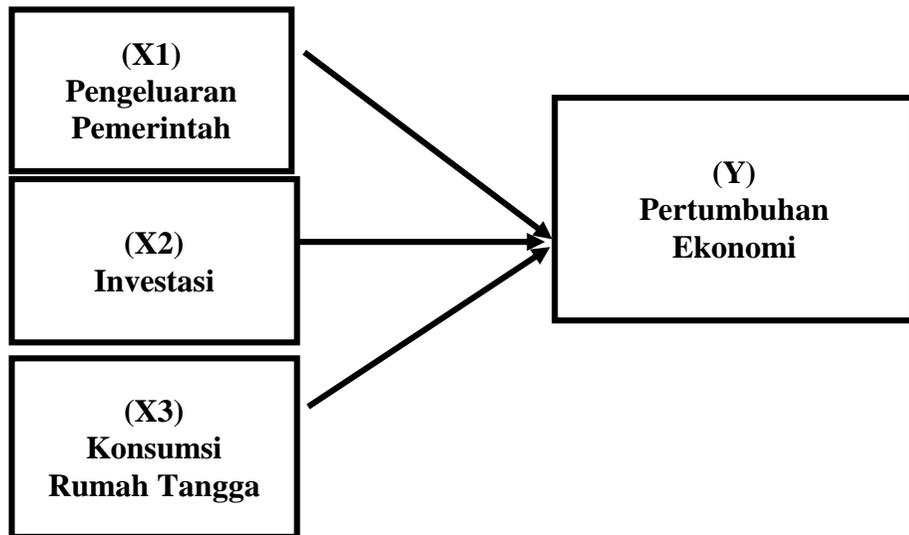
2.1.7 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang atau jasa dalam perekonomian. Barang yang dihasilkan dari investasi akan meningkatkan *output* yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Lalu ketika para investor menanamkan investasi di suatu daerah maka akan tercipta lapangan kerja baru yang bisa meningkatkan kesempatan kerja. Maka dengan adanya investasi juga akan mengurangi pengangguran yang ada dan sudah tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut dari waktu ke waktu dan sehingga akan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

2.1.8 Hubungan Konsumsi Rumah Tangga Dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat konsumsi rumah tangga merupakan penggunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Konsumsi yang dilakukan ini dipengaruhi oleh pendapatan. Sehingga semakin tinggi konsumsi masyarakat pada suatu daerah tersebut maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Tingkat konsumsi masyarakat rumah tanggapun setiap daerah atau pusat memiliki nilai yang besar oleh karena itu tingkat sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

2.2 Kerangka Konseptual



Dalam Kerangka konseptual ini dijelaskan bahwa Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Nurfadilah Sarimunding (2018) Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2008-2017. Sedangkan secara bersama-sama variabel Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2008-2017.

Nila Famisda (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, dengan judul “Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2009-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kemudian secara simultan antara investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Nurul Fitriani (2017), Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 51,74%.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
2. Diduga Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
3. Diduga Konsumsi Rumah Tangga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

